

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan, sebab dengan proses pendidikan manusia akan dapat mengembangkan semua potensi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapai tingkat kedewasaan. Hal ini sama dengan pendapat Winkel (2004) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa, agar dia mencapai kedewasaan.

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia dan ilmu pengetahuan akan selalu mengikuti perkembangan jaman seperti yang dikemukakan oleh Donald (1994) bahwa pendidikan sangat diperlukan manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dan ketika ilmu pengetahuan yang baru ditemukan maka secara psikologis pendidikan akan mengasimilasikannya

Sardiman (2007) mengemukakan “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistimatis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kekedewasaan peserta didik”. Pettalozi dalam Sardiman (2007) juga berpendapat “tujuan pendidikan itu adalah *Hilfe Zur Selbsthilfe* , artinya menolong dirinya sendiri. Perubahan-perubahan itu menunjukkan proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu tujuan tidak dapat dicapai. Proses yang dimaksud adalah proses pendidikan dan pengajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan sebagai berikut : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU SISDIKNAS, 2003). Selanjutnya disebutkan: (1) Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan Dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Masyarakat umum memandang sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik atau siswa untuk menjadi lebih baik dan lebih terarah, baik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Pendidikan yang dilakukan di sekolah maupun di dalam keluarga yang berupa perhatian belajar baik yang berasal dari guru maupun yang berasal dari orang tua merupakan faktor yang penting dalam mengarahkan anak pada kehidupan yang akan datang.

Setiap satuan jalur pendidikan di sekolah harus menyediakan sarana belajar yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum sekolah disusun untuk mencapai atau mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan

memperhatikan tahap pengembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pendidikan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing jenjang pendidikan.

Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Isi kurikulum pendidikan dasar memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran tentang : pendidikan pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan , bahasa Indonesia, membaca dan menulis, matematika (termasuk berhitung), pengantar sains dan teknologi, ilmu bumi, sejarah nasional, sejarah umum, kerajinan tangan dan kesenian, pendidikan jasmani dan kesehatan, menggambar serta bahasa Inggris.

Bidang study atau mata pelajaran matematika yang dipelajari tidak terpisah dari ciri matematika itu sendiri, antara lain memiliki obyek kejadian abstrak dan pola pikir deduktif dan konsisten.

Berdasarkan kenyataan yang ada, di SMP N 1 Teras kabupaten Boyolali, nilai matematika siswa setelah melakukan test mid semester, dengan KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal = 75, pada tahun ajaran 2011/2012, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 54,3 %.berarti 45,7 % siswa tidak tuntas. Pada tahun pelajaran 2012 / 2013, dengan KKM yang sama yaitu 75, saat mid semester gasal siswa yang tuntas hanya 42,43 %, berarti yang tidak tuntas adalah 57,57 %

atau separo lebih tidak tuntas. Jadi bisa ditarik kesimpulan, prestasi belajar matematika siswa SMP N 1 Teras adalah rendah atau tidak tinggi.

Prestasi belajar merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan lewat angka yang diperoleh. Prestasi belajar disebut juga sebagai hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran (Sunarto, 2009).

Menurut Ridwan (2008) prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa yaitu kecerdasan, bakat, minat, dan faktor dari luar siswa yaitu pengalaman-pengalaman, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Menurut Purwanto (2002) prestasi belajar dipengaruhi 1) faktor dari luar, meliputi (a) faktor lingkungan dan (b) faktor instrument, 2) faktor dari dalam, meliputi (a) faktor fisiologis dan (b) faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif (Purwanto, 2002). Banyak ahli berpendapat bila motivasi belajar bertambah maka prestasi belajar pada umumnya akan meningkat (Dimiyati dan Mujiono, 2006). Prayitno dan Anis berpendapat tingginya motivasi belajar dapat mencapai nilai tambah yang sebesar-besarnya. Sementara Badjuri dan Harjo dalam Djaali (2009) menyampaikan motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa merupakan dorongan atas kemauan sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dan lebih lanjut siswa akan dapat belajar sendiri, dan itu tergantung pada lingkungan dan kondisi individu.

Lingkungan sebagai unsur yang juga mempengaruhi prestasi belajar secara garis besarnya dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial (Walgito, 2005). Agar membawa pengaruh yang baik, maka tentunya harus dipilih lingkungan yang mendukung dan positif. Dukungan lingkungan sosial yang kemudian disebut dukungan social sangat dibutuhkan oleh siapa saja, termasuk siswa. Dukungan sosial diperlukan oleh manusia dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam berhubungan dengan orang lain terjadi interaksi antara seseorang dengan orang lain. Interaksi pertama yang dilakukan oleh seorang siswa adalah keluarga, terutama orang tuanya. Hal ini ditambah dengan kenyataan bahwa waktu yang dihabiskan di sekolah lebih pendek dari pada waktu di rumah,, sehingga waktu untuk berinteraksi dengan orang tua semestinya lebih banyak dari pada dibanding dengan guru atau teman sekolah. Sehingga bisa di analogikan pengaruh orang tua sangatlah besar bagi perkembangan anak, termasuk dalam hal prestasi belajarnya.

Bertitik tolak dari uraian diatas penulis ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara dukungan sosial utamanya orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar.. Terdorong oleh hal diatas dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Hubungan Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Di SMP N 1 Teras, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012 / 2013”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar ?
2. Adakah hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar ?
3. Adakah hubungan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar .
2. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar..
3. Hubungan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua dan guru agar meningkatkan dukungan sosial dan motivasi berprestasi siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut :

- a. Bagi guru sebagai masukan dalam meningkatkan hubungan baik dengan orang tua, agar siswa termotivasi untuk berprestasi.
- b. Bagi orang tua untuk menumbuhkan motivasi anak lewat dukungan yang harus diberikan sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa .

E. Keaslian Penelitian.

Sunarmi telah mengadakan penelitian terkait dengan motivasi berprestasi, dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi, Penyesuaian Diri Dan Pelayanan Bimbingan Konseling Dengan Prestasi Belajar Siswa . Penelitian dilakukan di SMP N 1 Nogosari pada tahun 2011. Meskipun ada dua variabel yang sama yaitu motivasi berprestasi dan prestasi belajar, tetapi penelitian ini berbeda. Perbedaan terletak pada subyek, lokasi, dan waktu, serta variabel bebas,, karena pada penelitian ini variabel bebas lainnya adalah dukungan sosial.